

## **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN JAVANESE DICTIONARY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ORGANISASI DAERAH LUAR JAWA DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT**

**Dymas Yulia Putri Kusumaningtyas<sup>1)</sup>, Siti Alfi Faridlotul Jannah<sup>2)</sup>, Thoybatul Mahbubah<sup>3)</sup>, Yunita Viva Firdaus<sup>4)</sup>, Ziyadatut Thoyyibah<sup>5)</sup>**

Institut Pesantren Sunan Drajat

Email: Dyms.demarvellous@gmail.com<sup>1)</sup>, alfiacar79@gmail.com<sup>2)</sup>, bubahmahbubah21@gmail.com<sup>3)</sup>, yunitavivafirdaus@gmail.com<sup>4)</sup>, zhie.dhemis99@gmail.com<sup>5)</sup>

**Abstrak:** Perbedaan komunikasi atau bahasa yang digunakan dalam proses santri saat berkomunikasi perlu disesuaikan agar kesalahfahaman dalam berkomunikasi dapat diminimalisir. Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Sendiri dalam kegiatan sehari-hari bahasa mayoritas yang digunakan santri adalah bahasa Jawa. Akan tetapi dari sekian ribu santri yang ada, masih banyak yang belum bisa atau tahu akan bahasa Jawa dikarenakan latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah. Sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi santri dalam belajar bahasa jawa. Kegiatan Pendampingan penyusunan javanese dictionary atau kamus bahasa Jawa ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Comunity Development*) yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan mengembangkan sebuah aset yang dimiliki sebuah kelompok atau masyarakat, yang dari itulah kemudian menjadi jalan untuk dilakukannya perubahan yang ada. Kegiatan ini yang diharapkan mampu kemudian menjadi sarana dalam mewujudkan media pembelajaran tersebut. Dari kegiatan pendampingan ini menghasilkan kamus yang dapat digunakan oleh Pengurus Organisasi Derah Luar Jawa dalam menunjang pembelajaran santri menerapkan bahasa jawa dalam aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Pendampingan, bahasa, jawa, kamus, media*

**Abstract:** Differences in communication or language used in the process of students communicating need to be adjusted so that misunderstandings in communicating can be minimized. At the Sunan Drajat Islamic Boarding School Alone in daily activities the majority language used by students is Javanese. However, of the thousands of existing students, there are still many who cannot or know the Javanese language due to the background of the students who come from various regions. So it is necessary to have learning media that can provide convenience for students in learning Javanese. This assistance activity in the preparation of a Javanese dictionary uses the ABCD (*Asset Based Community Development*) approach, which is an

approach that aims to develop an asset owned by a group or community, from which then it becomes a way for existing changes to be made. This activity is expected to be able to later become a means in realizing the learning media. From this mentoring activity, it produces a dictionary that can be used by the Management of the Outer Java Region in supporting students' learning to apply the Javanese language in daily activities.

**Keywords :** Assistance, language, java, dictionary, media

## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana berinteraksi dengan sesama manusia. Sebagai sarana berinteraksi dan komunikasi, bahasa mampu mewakili penuturnya dalam penyampaian pendapat, perasaan, maksud, keinginan, dan juga perintah dalam kehidupan bersosial. Menurut Kusumohamidjojo bahwa Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain yang masing-masing Plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen "aneka ragam"<sup>1</sup>. Dari keberagaman inilah yang kemudian melahirkan banyaknya bahasa yang ada di Indonesia, dikarenakan bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan merupakan salah-satu pondok pesantren yang memiliki ribuan santri yang keseluruhannya mancapai sejumlah 6000 santri baik putra maupun putri. Santri yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini, tidak hanya berasal dari pulau jawa saja namun dari berbagai daerah yang ada di Indonesia Seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Dengan banyaknya keberadaan santri dari berbagai daerah tersebut, menyebabkan adanya keragaman budaya dan perbedaan komunikasi atau bahasa yang digunakan.

Perbedaan komunikasi atau bahasa yang digunakan dalam proses santri dalam berkomunikasi perlu disesuaikan agar kesalahfahaman dalam berkomunikasi dapat diminimalisir. Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Sendiri dalam kegiatan sehari-hari bahasa mayoritas yang digunakan santri adalah bahasa Jawa. Seperti pada saat Pengaosan (Pengajian Kitab) oleh pengasuh maupun guru-guru pun juga menggunakan pemaknaan dalam bahasa jawa. Akan tetapi dari sekian ribu santri yang ada, masih banyak yang belum bisa atau tahu akan bahasa Jawa meskipun mereka berasal dari suku jawa sekalipun. Dan santri yang berasal dari luar Jawa sebagian mereka hanya sebatas tahu akan tetapi dalam konteks mengimplementasikan dalam berkomunikasi secara langsung mereka belum bisa dan faham bahkan tidak mengerti sama sekali. Sehingga proses penyesuaian ini mau tidak mau perlu dilakukan oleh santri yang berasal dari daerah luar jawa yang dalam latar belakang mereka belum bisa dalam berbahasa jawa.

Dalam penyesuaian bahasa ini diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh santri untuk memudahkan dalam proses belajar berbahasa jawa. media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga

---

<sup>1</sup> Kusumohamidjojo, B. (2000). *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.

<sup>2</sup> Elies Erfanty Rahayu, "Analisis Kesatuan Berbahasa Dalam Interaksi Antarsantri Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta: Kajian Pragmatik," 2013.

makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup> Media Pembelajaran dalam pembelajaran berbahasa salah satunya adalah kamus yang mana didalamnya terdapat banyak kumpulan kosakata bahasa, makna kata, hingga contoh pemakaian kata. Dari hal inilah yang kemudian dianggap perlu diadakannya pendampingan dalam penyusunan Javanese Dictionary atau kamus bahasa jawa, yang nantinya dari pendampingan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah media pembelajaran berbahasa jawa bagi santri yang belum bisa berbahasa jawa berupa Kamus yang merupakan media yang mampu menyiapkan kosakata dari bahasa sumber kebahasaan.<sup>4</sup> Sasaran dari pendampingan ini adalah Pengurus Organisasi Daerah (ORDA) Luar jawa yang merupakan sebuah wadah atau organisasi dimana terbentuknya dikarenakan adanya kesamaan asal daerah dan rasa kepedulian yang sama.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan penyusunan kamus bahasa jawa ini dilaksanakan pada tanggal 11-29 Agustus 2021 yang bertempat di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Dalam kegiatan pendampingan ini melibatkan Pengurus Organisasi Daerah (ORDA) Luar Jawa wilayah Kalimantan dan Sumatra melalui pendekatan *Asset Based Comunity Devalopment* atau yang dikenal dengan pendekatan ABCD.

Pendekatan ABCD merupakan jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat.<sup>5</sup> Penekanan dalam pendekatan ini adalah bahwa masyarakat lah yang menjadi pelaku dari perubahan yang ada melalui pemberdayaan aset atau potensi yang mereka miliki, dengan begitu semangat masyarakat dapat meningkat dalam melakukan perubahan kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam proses pendampingan ini dilaksanakan dalam beberapa kegiatan dimulai dari tahapan persiapan dimana dilakukan kegiatan forum diskusi yang bertujuan untuk membangun kemitraan dalam keberlangsungan proses pendampingan nantinya, serta dilakukan pula kegiatan penyuluhan terkait pelaksanaan penyusunan kamus bahasa jawa. selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan dengan melakukan pengenalan pemahaman tentang bahasa jawa dengan jenis tingkat tuturannya, diskusi serta pendampingan penghimpunan kosakata, pengetikkan, pengeditan, pentashihan (koreksi), pelayoutan dan penerbitan kamus bahasa jawa. Tahapan terakhir yakni proses evaluasi dengan mengadakan ujicoba kamus bahasa jawa melalui kegiatan belajar bahasa jawa bersama santri baru.

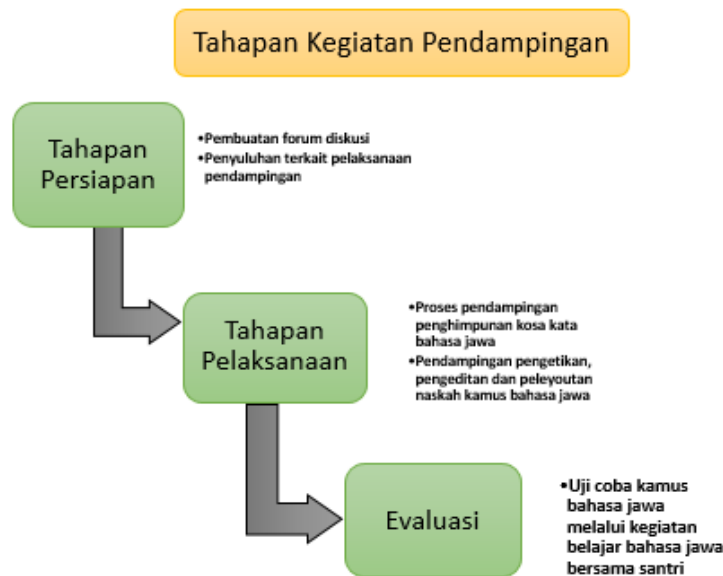
Berikut flow chart tahapan kegiatan pendampingan penyusunan kamus bahasa jawa:

---

<sup>3</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

<sup>4</sup> Wayan Suwandana, Kadek Synta Dewi, and Gede Mahendrayana, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Kamus Bergambar Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasada" 6 (2020): 541–47.

<sup>5</sup> UIN Sunan Ampel LP2M, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2nd ed. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015).



Gambar 1. Flow chart tahapan kegiatan pendampingan

### Hasil dan Pembahasan

Pendampingan pembuatan pendampingan penyusunan javanes dictionary sebagai media pembelajaran bagi organisasi daerah luar jawa ini berlangsung selama satu bulan. Yaitu dimulai dengan pengenalan pemahaman tentang bahasa jawa dengan jenis tingkat tuturnya, diskusi serta pendampingan pengumpulan kosakata, pengetikkan, pengeditan, pentashihan (koreksi), pelayoutan dan penerbitan kamus bahasa jawa.

Kegiatan pertama:

Langkah awal dalam pendampingan pembuatan "Kamus Berbahasa jawa Keseharian" dimulai dari pengumpulan kosakata dalam bentuk bahasa Indonesia yang bekerja sama dengan pengurus organisasi daerah (ORDA) wilayah kalimantan dan sumatra. Kata-kata tersebut meliputi kata yang biasa diucapkan saat melakukan kegiatan sehari-hari di pesantren juga di rumah. Proses ini berlangsung selama tiga hari.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penghimpunan Kosakata bahasa jawa

#### Kegiatan kedua

Setelah tahapan pengumpulan kosakata dan ada sekitar 600 kosakata yang terkumpul, selanjutnya adalah proses alih bahasa, dari kata-kata yang berbahasa Indonesia diterjemahkan kedalam bahasa Jawa dalam tiga tingkatan tutur yakni bahasa Jawa ngoko, Jawa madya, dan Jawa alus.

#### Kegiatan ketiga

Selanjutnya yaitu tahapan penerapan kosakata ke dalam contoh penggunaan kalimat dari kalimat berbahasa Indonesia menjadi kalimat berbahasa Jawa krama. Contoh penggunaan Kalimat yang dimuat didalam Kamus Bahasa Jawa merupakan kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam keseharian.

#### Kegiatan keempat

Kegiatan keempat yaitu pengetikan kosakata dan kalimat-kalimat yang sudah terkumpul. Setelah proses pengetikan selesai, naskah kamus diserahkan kepada para pentashih untuk dikoreksi. Pengoreksian naskah ini dilakukan selama empat hari yakni dimulai dari tanggal 19 Agustus sampai 22 Agustus 2021.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pengetikan naskah kamus bahasa jawa

#### Kegiatan kelima

Setelah Tahap pengkoreksian selesai kegiatan selanjutnya adalah Pengeditan & Layout. Tahapan ini bertujuan untuk meninjau kembali hasil naskah yang telah dikoreksi oleh para pentashih sehingga naskah tersebut siap untuk diterbitkan.

#### Kegiatan keenam

Melakukan evaluasi terhadap naskah kamus yang telah dibuat dengan mengadakan mengadakan ujicoba kamus bahasa jawa melalui kegiatan belajar bahasa jawa bersama santri baru.



Gambar 4. Hasil Kamus Bahasa Jawa

#### Kesimpulan

Dari kegiatan pendampingan penyusunan kamus bahasa jawa yang dilakukan pengurus organisasi daerah luar jawa mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan media pembelajaran bahasa berupa kamus bahasa Jawa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam memberikan pembelajaran kepada santri yang belum bisa dalam berbahasa jawa. Sehingga proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dilakukan dengan maksimal.

#### Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini di terlepas dari segala bentuk bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih penulis haturkan kepada *team work* anggota KKN Kelompok 9, koordinator organisasi daerah se-pondok pesantren putri Sunan Drajat, para

pengurus organisasi daerah wilayah sumatera dan kalimantan yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan pendampingan, juga kepada para pentashih naskah kamus bahasa jawa yakni Bapak Fathurrahman, Bapak Miftahul rahman, Ibu Zainatul muniroh.

#### Referensi

- Erfanty Rahayu, Elies. "Analisis Kesatuan Berbahasa Dalam Interaksi Antarsantri Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta: Kajian Pragmatik," 2013.
- Kusumohamidjojo, B. (2000). *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- LP2M, UIN Sunan Ampel. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2nd ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.
- Suwandana, Wayan, Kadek Synta Dewi, and Gede Mahendrayana. "Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Kamus Bergambar Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasada" 6 (2020): 541–47.

Penulis Pertama : Dymas Yulia Putri Kusumaningtyas	E-mail: <a href="mailto:Dyms.demarvellous@gmail.com">Dyms.demarvellous@gmail.com</a>
Penulis Kedua : Siti Alfi Faridlotul Jannah	E-mail: <a href="mailto:alfiaquar79@gmail.com">alfiaquar79@gmail.com</a>
Penulis Ketiga : Thoybatul Mahbubah	E-mail: <a href="mailto:bubahmahbubah21@gmail.com">bubahmahbubah21@gmail.com</a>
Penulis Keempat: Yunita Viva Firdaus	E-mail: <a href="mailto:yunitavivafirdaus@gmail.com">yunitavivafirdaus@gmail.com</a>
Penulis Kelima : Ziyadatut Thoyyibah	E-mail: <a href="mailto:zhie.dhemis99@gmail.com">zhie.dhemis99@gmail.com</a>